

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Suatu penelitian akan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dikaji, apabila ditopang oleh metode penelitian yang tepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Kusumah (2009)). Kirk dan Miller (1986 : 9), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Dilihat dari segi pendekatan metodologinya, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada situasi kelas atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Kemmis, 1990; Suwarsih, 1994) hal ini didasarkan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi dilapangan untuk segera dikaji dan ditindak lanjuti secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif (Suwarsih, 1994). Menurut penulis bahwa metode PTK adalah suatu penelitian yang mampu menawarkan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar.

Sadikin (dalam Mulyasari, 2003 : 18) mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan. PTK merupakan kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dikelas.

Suharsimi Arikunto (2007 : 57) menyatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

PTK terutama memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik. PTK menelaah ada tidaknya kemajuan, sementara itu kegiatan proses pembelajaran tetap berjalan. Informasi-informasi dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dan dinilai. Perubahan kemajuan dicermati dari waktu ke waktu atau dari peristiwa ke peristiwa, bukan sekedar impresionistik-subjektif, melainkan dengan melakukan evaluasi formatif. Tujuannya menurut Wiraatmadja (1999 : 29) adalah memberikan masukan bagi pengambilan keputusan praktis dalam situasi konkrit, dan validasi teori atau hipotesis yang dihasilkan tidak tergantung hanya pada uji kebenaran ilmiah semata, namun lebih-lebih dari manfaatnya dalam membantu orang bertindak terampil dan berfikir kritis.

Dengan demikian, melalui PTK ini guru atau peneliti dapat mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Dalam hal ini, Sadikin (dalam Mulyasari, 2003 : 18) mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk pemberdayaan dan peningkatan kemampuan subjek yang diberi perlakuan dengan cara menerapkan suatu metode baru yang dirasa mempunyai beberapa kelebihan, baik dilihat dari segi kepraktisannya maupun efisiensinya.

Dapat pula dikatakan bahwa melalui Penelitian Tindakan Kelas, peran guru atau peneliti langsung memperoleh teori yang dibangunnya sendiri bukan yang dibrikan pihak lain. Untuk melaksanakan PTK ada enam (6) prinsip yang harus mendapat perhatian, sebagaimana dikemukakan oleh Hopkin (1993 : 57-61) (dalam Benny A.B. Tesisnya berjudul efektivitas penggunaan metode problem solving terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn) sebagai berikut :

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan apapun metode penelitian kelas yang diterapkan, seyogyanya tidak berdampak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan.
4. Masalah penelitian yang merisaukannya dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen terhadap penyelesaiannya.
5. Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas, guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceeding perspective* dalam arti permasalahan tidak dilihat terribat dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami PTK tidak hanya mencakup pembelajaran dalam konteks kelas saja, melainkan mencakup keseluruhan misi sekolah. Hakikat dari penelitian kelas adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru dikelas, karenanya seperti

yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (1989 :198), penelitian ini lebih menekankan segi proses (bukan hasil) dari suatu kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama teknik Observasi, yakni mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menerapkan strategi *REACT*. Kedua, wawancara, yakni menanyai dan diskusi dengan guru dan para siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta analisis terhadap dokumen, serta analisis terhadap dokumen, yakni data-data yang didapat dari temuan dilapangan.

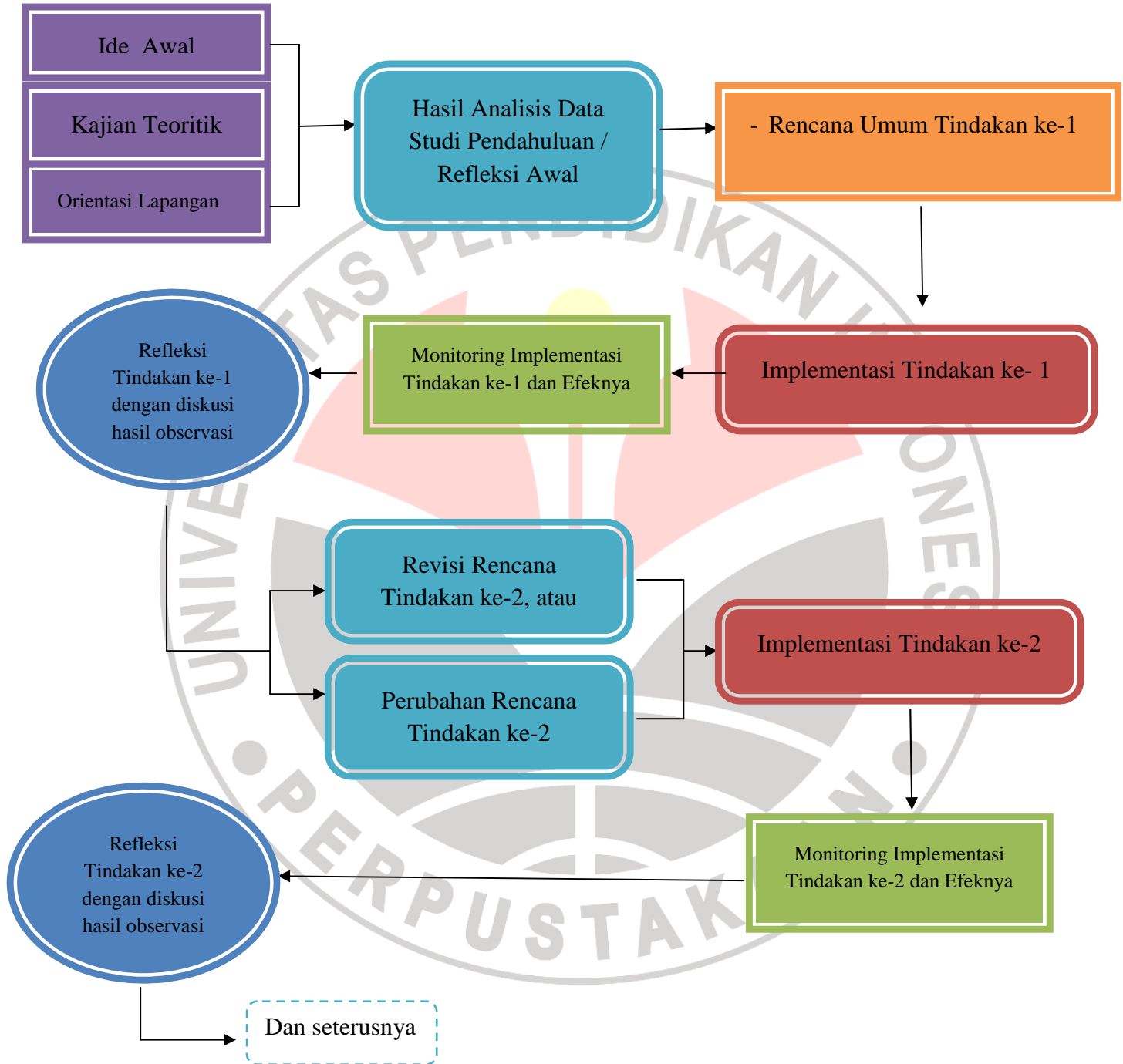
B. Prosedur Penelitian

Prosedur dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang mengacu pada model J.Elliot (dalam Rochiati, 2009 : 64). Setiap siklus, terdiri dari langkah-langkah berupa : rencana umum tindakan, implementasi tindakan, monitoring tindakan beserta efeknya, serta refleksi dari hasil penelitian tindakan tersebut. Sebelum dilaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu diadakan survey pendahuluan (observasi/orientasi), untuk mengetahui kondisi-kondisi lapangan yang sesungguhnya. Pada saat orientasi ini, penulis banyak berdialog dengan guru mata pelajaran IPS mengenai jalannya proses pembelajaran dikelas, demikian juga dengan para siswa, penulis berdialog untuk me-recek segala hal yang telah dikemukakan oleh guru IPS tadi. Kemudian penulis diundang untuk melihat proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas.

Secara skematis, model pengembangan PTK ini penulis tabelkan dalam Gambar 3.1, yang siklusnya melewati tahapan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Model Pengembangan Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan Tabel Skema :

Ide awal, ide awal dari penelitian ini adalah karena keresahan peneliti melihat dunia pendidikan khususnya pembelajaran IPS, dimana mata pelajaran IPS pada mayoritas SD (di sekolah dasar) selama ini memiliki kekurangan yaitu bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan siswa untuk menghafal dan mengingat, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang komprehensif. Pembelajaran IPS selama ini yang terjadi di Sekolah Dasar masih dilakukan secara konvensional melalui textbook oriented dengan mencatat dan menghafal, serta pada masa perkuliahan ketika mendapat materi tentang bagaimana pembelajaran IPS ini seharusnya dilaksanakan dan betapa penting PTK ini di sosialisasikan dan dilaksanakan oleh para praktisi pendidikan, sebagai bentuk keterlibatan guru dalam perbaikan dan pengembangan profesionalisme kerjanya.

Kajian Teoritik, maksudnya setelah mendapatkan ide awal itu penulis kemudian mencoba untuk mengkaji teori-teori yang ada, yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Misalnya penulis mengkaji beberapa literature tentang pengertian, tujuan, dan hakikat pendidikan IPS secara umum, strategi *REACT* yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

Temuan Penelitian, setelah kajian teoritik dilaksanakan, penulis melihat hasil-hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Membandingkan hasil-hasil temuan penelitian antara satu dengan yang lainnya, sekalipun seperti menurut prinsip PTK, bahwa hasil-hasil temuan penelitian ini tidak bisa digeneralisir karena hanya akan berlaku secara situasional dan pada saat itu

juga, namun setidaknya bisa diambil pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam PTK ini.

Orientasi Lapangan, orientasi lapangan ini berfungsi untuk mencocokkan antara kajian teoritik dan hasil-hasil temuan penelitian dengan yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Melalui orientasi lapangan juga, penulis mencoba untuk mengenal lebih jauh tentang lokasi dan subjek penelitian, agar pada saat penelitian sesungguhnya dilakukan, tidak lagi mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena baik guru maupun siswa sudah mengenal peneliti terlebih dahulu. Pada saat orientasi ini, penulis juga berkesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, dan meneliti apa-apa yang harus disempurnakan dalam pembelajaran tersebut.

Refleksi Awal, setelah penulis meneliti segala hal dan apa-apa yang harus disempurnakan dalam proses pembelajaran ini, maka antara penulis dan guru mitra, diadakan diskusi untuk membicarakan tentang kekurangan-kekurangan tadi. Dan akhirnya didapat kesepakatan untuk mencoba menyempurnakan kekurangan tersebut melalui uji coba pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Rencana Umum Tindakan ke-1, setelah diadakan diskusi anatar penulis dan guru mitra sebagai pelaksana proses pembelajaran mengenai penyempurnaan proses pembelajaran tersebut, akhirnya didapat kesepakatan untuk membuat sebuah strategi pembelajaran yang dirancang bersama mengenai strategi *REACT* dalam pembelajaran.

Implementasi Tindakan 1, Implementasi Tindakan ke-1 yang dilakukan oleh penulis dan guru mitra ini merupakan pelaksanaan strategi *REACT* yang telah dibuat secara bersama-sama antara penulis dan guru mitra, dalam pelaksanaannya bisa saja guru mitra atau penulis berimprovisasi berdasarkan suasana proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Monitoring Implementasi Tindakan ke-1, dalam tahap ini peneliti bukan hanya melihat bagaimana strategi *REACT* tersebut dilaksanakan, melainkan juga meneliti bagaimana sikap-sikap guru dan siswa selama proses pembelajaran tersebut berlangsung, perkataan-perkataannya, situasi belajar siswa, arah dan sikap siswa, keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, kemampuannya dalam mempertahankan argument, semuanya ini di catat dalam sebuah instrument penelitian.

Refleksi, dari hasil catatan monitoring implementasi tindakan ini, oleh penulis kemudian didiskusikan kembali dengan guru mitra untuk melihat apakah terdapat kekurangan atau kelebihan dari hasil implementasi tindakan tersebut. Sekaligus di re-check kepada guru mitra tersebut maupun kepada siswa. Jika terjadi kemajuan yang berarti, maka itu harus tetap dipertahankan, namun jika masih terjadi kekurangan, maka strategi *REACT* ini harus direvisi bahkan dirubah sama sekali untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

C. Fokus Penelitian

Dalam PTK yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif ini, penulis akan menerapkan model PTK gaya Kemmis dan Taggart seperti tercantum dalam

Hopkins (1993 : 48) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, penulis beserta guru mata pelajaran IPS akan merencanakan bersama materi apa yang akan dibahas dikelas yang akan diamati dan diteliti, setelah sebelumnya diadakan kesepakatan tentang waktu, tingkatan kelas dan tempat pelaksanaan observasi penelitian tersebut. Pada tahap tindakan dan pengamatan, focus observasinya adalah mengenai proses dan tindakan (aktivitas) serta kendala-kendala yang muncul dilapangan saat pembelajaran berlangsung, baik yang timbul dari faktor gurunya sendiri, faktor siswa secara individual maupun kelompok, maupun iklim sosial kelas secara keseluruhan.

Dalam proses tindakan ini, hal-hal yang akan dijadikan focus penelitian adalah bagaimana sikap-sikap dan perkataan guru tersebut dalam memberikan materi pembelajarannya dengan menggunakan strategi *REACT* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berfikir kritis siswa. Kemudian tindakan apa pula yang akan dilakukan guru tersebut jika terjadi *feedback* dari siswa baik berupa pertanyaan, pendapat, jawaban maupun sikap-sikap yang ditampilkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk siswa itu sendiri dengan iklim lingkungan sosial belajarnya, yang dijadikan fokus penelitiannya adalah sikap-sikap siswa sendiri, baik secara individual maupun secara berkelompok disaat menerima metode pembelajaran dengan menggunakan strategi *REACT*. Focus penelitian pada guru mencakup hal-hal sebagai yang terlihat pada Tabel 3.1, berikut :

Tabel 3.1
 Lembar Hasil Observasi Pelaksanaan
 dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Guru

Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Guru	Kriteria Penilaian			Keterangan
	B	C	K	
1. Strategi REACT yang dilaksanakan, mengundang pro-kontra				
2. Strategi REACT, dapat meningkatkan pemahaman konsep				
3. Mampu mengaitkan konsep yang sedang dipelajari oleh siswa dengan konsep yang akan dikuasainya				
4. Memberikan pembelajaran melalui eksplorasi, pencarian, dan penemuan				
5. Membuat siswa belajar mengaplikasikan konsep				
6. Mengkondisikan siswanya agar belajar bersama, saling berbagi, saling respon dan berkomunikasi sesama temannya				
7. Memberikan waktu yang cukup pada siswanya untuk menelaah materi pembelajaran yang diberikan				
8. Memberikan kesempatan yang banyak pada siswanya untuk bertanya				
9. Memberikan dorongan kepada siswanya untuk berani mengeluarkan pendapat				
10. Dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing pertanyaan siswa				
11. Memberikan kebebasan kepada siswanya untuk mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan orang lain				
12. Mampu mendorong siswanya untuk beradu argumen				
13. Mampu membangun suasana kelas yang demokratis				
14. Mampu mengarahkan siswanya untuk tidak membuat pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan dengan topik pembicaraan				
15. Mampu mengarahkan siswanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan				
16. Mampu memberikan dorongan kepada siswanya				

untuk memahami konsep dari materi yang diberikan				
17. Mampu memberikan dorongan kepada siswanya untuk berfikir kritis				
18. Memberikan reward kepada siswa yang cakap dalam bertanya/berpendapat				
19. Dapat membagi perhatian yang sama kepada seluruh siswa				
20. Menggunakan kata-kata yang efektif dan dapat dimengerti siswa				
21. Dapat mendorong siswanya untuk membuat sebuah hipotesa sederhana				
22. Dapat mendorong siswa untuk membuktikan hipotesa tersebut dengan berfikir kritis nya				
23. Dapat menarik kesimpulan jawaban yang benar antara pendapat yang pro dan kontra berdasarkan pemahaman konsep dan berfikir kritis yang dimiliki siswa				

Keterangan : B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

Sedangkan fokus penelitian pada siswa, secara spesifik adalah mencakup hal-hal sebagai yang terlihat pada Tabel 3.2, berikut :

Tabel 3.2

Lembar Hasil Observasi

Dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa

Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian			Keterangan
	B	C	K	
1. Penggunaan Strategi REACT menjadikan siswa lebih banyak memperhatikan pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung				
2. Siswa dapat mengaitkan konsep yang akan dipelajarinya dengan konsep yang telah dimilikinya				
3. Siswa belajar dengan melakukan kegiatan ips melalui ekplorasi, pencarian dan penemuan				
4. Siswa sudah bisa mengaplikasikan konsep				
5. Keikutsertaan siswa dalam mengomentari materi /pelajaran saat pembelajaran berlangsung				
6. Keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan				

7.	Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep				
8.	Siswa belajar bersama, saling berbagi, saling respon dan berkomunikasi sesama temannya				
9.	Kecepatan dalam merespon setiap pertanyaan yang diberikan guru				
10.	Mengeluarkan pendapat secara kritis untuk menjawab setiap pertanyaan/permasalahan yang ada				
11.	Memberikan kesempatan kepada temannya untuk mengeluarkan pendapat/berkomentar				
12.	Berani beradu argumen dengan orang lain				
13.	Adanya keterbukaan terhadap pendapat orang lain yang berbeda pendapat dengan dirinya				
14.	Tidak memaksakan pendapatnya pada orang lain yang argumentasi / pendapatnya lebih kuat				
15.	Mampu membuat hipotesis sederhana sendiri berdasarkan argumentasi dan pembuktiannya				

Tabel 3.3

Lembar Hasil Observasi

Iklim Sosial Siswa Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Situasi Iklim Sosial Kelas Saat PBM Berlangsung	Kriteria Penilaian			Keterangan
	B	C	K	
1. Suasana kelas yang yang santai secara psikologis tetapi serius dalam pembelajaran				
2. Suasana kelas yang terbuka dan demokratis				
3. Suasana kelas yang akrab antar sesama siswa dan juga antara siswa dan guru				
4. Suasana kelas yang menyenangkan				
5. Suasana kelas yang saling mendukung pada terlaksananya pembelajaran				

Keterangan : B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, dalam metode penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti sendiri yang menjadi instrument utama penelitian (*human instrument*), yang terjun

langsung kelapangan (kelas) untuk mengumpulkan data/informasi yang diperlukan. Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian ini didasarkan pada prinsip “*no entry no research*” (Nasution : 1992), serta pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami dan member makna terhadap interaksi antar manusia, perilaku, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution : 1992).

Instrumen utama penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi dikembangkan berdasarkan indikator dari setiap aspek yang diteliti, yakni indicator tentang aktivitas dan keterlibatan siswa. Indikator aktivitas belajar mengajar dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Seperti Oemar Hamalik (2001 : 179) menyatakan bahwa :

Aktivitas belajar adalah berbagai kegiatan yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kutikulum tercapai.

Meskipun demikian, untuk mempermudah pekerjaan penelitian, maka peneliti juga mencoba dibantu dengan alat peneliti yang lain, yaitu :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu teknik pengamatan dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti (Hadari, 1996 : 100) dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, checking list dan sebagainya, dimana cara pengisiannya diisi oleh pengamat itu sendiri (Kartono, 1976 : 176). Sedangkan observasi itu sendiri adalah tindak pengamatan peneliti terhadap objek atau situasi secara terus menerus baik secara langsung maupun tidak langsung (Rianto : 1996). Dalam peristiwa ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, karena keuntungan utama teknik ini seperti kata Maleong (1989) adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam. Selain itu dapat member kemungkinan bagi peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data. Seseorang jika ingin mengetahui apa sebenarnya yang dikerjakan orang, amatilah dia bukan menyainya.

Observasi dalam PTK ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ke tindakan berikutnya dimana semua kejadian dicatat di dalam catatan lapangan (*field note*) sebagai dasar bagi refleksi dan analisa untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka disusunlah lembar panduan observasi yang disusun oleh peneliti sendiri dengan meminta pertimbangan dari pembimbing. Lembar panduan observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan strategi *REACT* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman percakapan untuk maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 1999 : 135). Sedangkan wawancaranya sendiri adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat kaya/mendetail, yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.

Menurut Best (dalam Faisal, 1982 : 213-215) mengistilahkan wawancara dengan istilah angket lisan, wawancara sebagai suatu teknik pengumpul data memang memiliki mamfaat yang khas, melalui teknik inipula peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dan dengan wawancara juga peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Karenanya sebagai bahan acuan, penulis mencoba membuat pedoman wawancara pada tabel 3.4, sebagai berikut :

1. Wawancara dengan Guru

Tabel 3.4

Lembar Wawancara Guru

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Model pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS selama ini?	
2	Model pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu kenal dan mengetahui penggunaannya? Bagaimana dengan penggunaan Strategi <i>REACT</i> dalam pembelajaran ?	
3	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan Strategi <i>REACT</i> dalam pembelajaran ?	

4	Dalam persiapan untuk menerapkan Strategi <i>REACT</i> dalam pembelajaran, apakah Bapak/Ibu merasa ada kesulitan?	
5	Apakah langkah-langkah pembelajaran pada Strategi <i>REACT</i> dalam pembelajaran dapat dilaksanakan seluruhnya atau sebagiannya saja?	
6	Menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan Strategi <i>REACT</i> dalam pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran yang Bapak/Ibu biasa gunakan?	
7	Apakah Strategi <i>REACT</i> dalam pembelajaran ini dapat digunakan untuk pada konsep pembelajaran IPS yang lainnya?	
8	Apakah Bapak/Ibu ada keinginan untuk membuat dan menerapkan Strategi <i>REACT</i> pada konsep pembelajaran IPS yang lainnya?	
9	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Strategi <i>REACT</i> ini dalam pembelajaran IPS?	
10	Apa saja kelebihan Strategi <i>REACT</i> dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?	
11	Apa saja kelemahan Strategi <i>REACT</i> ? bagaimana saran-saran Bapak/Ibu untuk mengatasinya?	
12	Kesulitan apa saja menurut pandangan Bapak/Ibu dalam penerapan Strategi <i>REACT</i> ?	
13	Apakah Strategi <i>REACT</i> ini sama saja dengan model pembelajaran yang lain yang biasa Bapak/Ibu pakai dalam pembelajaran IPS?	
14	Apakah Strategi <i>REACT</i> menambah beban mengajar dan memerlukan waktu yang lama?	
15	Apakah penggunaan Strategi <i>REACT</i> dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS materi teknologi transportasi ?	
16	Apakah Strategi <i>REACT</i> dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa?	
17	Menurut pandangan Bapak/Ibu, kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam penerapan Strategi <i>REACT</i> dalam pembelajaran IPS ?	
18	Apakah ada perubahan situasi belajar mengajar di kelas dengan penerapan Strategi <i>REACT</i> ?	
19	Apakah penggunaan alat peraga dalam Strategi <i>REACT</i> ini sangat membantu siswa dalam pemahaman konsep IPS ?	
20	Bagaimana saran-saran Bapak/Ibu terhadap penggunaan alat peraga dalam Strategi <i>REACT</i> dalam IPS ?	
21	Apakah Strategi <i>REACT</i> dapat meningkatkan pemahaman konsep dan berfikir kritis siswa ?	

22	Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi <i>REACT</i> ?	
23	Apakah siswa menjadi lebih senang untuk mengerjakan tugas-tugas IPS dengan adanya penerapan Strategi <i>REACT</i> ?	
24	Apakah dengan penggunaan Strategi <i>REACT</i> dapat menumbuhkan keterampilan sosial antar sesama siswa baik dalam situasi belajar maupun di luar kelas ?	
25	Bagaimana kesan Bapak/Ibu tentang penggunaan Strategi <i>REACT</i> ini dalam konsep teknologi transportasi yang telah dilaksanakan ?	

2. Wawancara dengan siswa

Tabel 3.5

Lembar Wawancara Siswa

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran IPS selama ini, apakah cukup menarik ?	
2	Apakah bapak/ibu guru kamu cukup bagus memberikan pengajarannya ?	
3	Hal apakah yang membuat kamu tertarik pada pembelajaran IPS ?	
4	Pernahkah bapak/ibu guru kamu dalam proses pembelajarannya membuat sebuah cerita/ pernyataan yang dapat membuat kamu dan teman kamu terpecah (pro-kontra) ?	
5	Apakah bapak/ibu guru kamu pernah menggunakan/membuat sebuah media pembelajaran supaya kamu lebih mengerti ?	
6	Apakah kamu akan tertarik jika hal tersebut dicobakan di kelas kamu ?	
7	Kira-kira pembelajaran seperti apa yang kamu dan teman-teman kamu inginkan ?	
8	Apakah pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>REACT</i> yang digunakan pada konsep teknologi transportasi adalah model pembelajaran yang baru ?	
9	Apakah cara bapak/ibu guru memberikan materi pembelajaran IPS yang digunakan sebelumnya membuat kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS ?	

10	Setelah mengikuti pembelajaran konsep teknologi transportasi, apakah kamu merasa yakin bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?	
11	Apakah Strategi <i>REACT</i> yang digunakan pada konsep teknologi transportasi sama saja dengan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya ?	
12	Apakah dengan strategi <i>REACT</i> yang digunakan pada konsep teknologi transportasi dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS kamu ?	
13	Dengan berkelompok dapatkah membantu kamu dalam menguasai konsep teknologi transportasi ?	
14	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menguasai konsep teknologi transportasi jika belajar sendiri ?	
15	Apakah kamu lebih senang mengerjakan tugas secara individu atau berkelompok ?	

c. Alat Perekam Elektronik (Video)

Alat perekam audio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Video, yang bertujuan untuk merekam semua kejadian dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas secara lebih spesifik, dan juga agar penelitian ini bisa lebih akurat dan tidak bisa hanya karena faktor keterbatasan daya ingat peneliti dalam merekam semua aktivitas /kejadian proses pembelajaran tersebut, serta mengurangi seminimal mungkin subyektifitas dari peneliti.

d. Kamera

Sebagai alat perekam visual secara statis untuk mengtabelkan beberapa peristiwa/keadaan dalam proses penelitian ini, hasilnya berupa foto sebagai dokumentasi untuk melihat secara langsung tabelan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, keadaan lokasi penelitian, objek sekaligus subjek penelitian.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat/lokasi social penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsure, yaitu : tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution : 1996).

Unsur tempat/lokasi penelitian adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut, dalam hal ini adalah SDN Tikukur 4 Bandung, yang beralamat di Jl. Titimplik No.1 Bandung, tepatnya di kelas 4. Salah satu kelas yang dipilih oleh guru mitra beserta penulis, dipilihnya kelas ini sebagai “objek penelitian”, karena menurutnya kelas 4 ini siswa/siswinya relative lebih komunikatif dan lugas.

F. Rencana Pengolahan Data

Pada dasarnya, pengolahan dan analisa data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan (Suwarsih, 1994). Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisa dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yakni mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan, sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitiannya (Hopkins, 1993; Kemmis, 1983).

Data yang menunjukkan dinamika proses, dianalisis dengan analisis kontekstual dan analisis isi yang diikuti argumentasi kualitatif untuk mendeskripsikan kebermaknaan hasil dari penelitian. Data yang dianalisis tersebut adalah hal-hal yang terdapat pada indikator skala pengukuran dimuka.

Secara garis besar, prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, kategorisasi, dan kosifikasi.
2. Display data, penyajian dan penyusunan kembali data yang baik dan benar serta meredusir data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian.
3. Validasi data, dengan teknik triangulasi dan sebagainya.
4. Membuat simpulan dan interprestasi.

